

PENGARUH EDUKASI PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK PADA PENDERITA HIPERTENSI DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR

Firda Nur Intan¹, Amriati Mutmainna², Kartika Sari Wijayaningsih³
^{1,2,3*}. Stikes Nani Hasanuddin, Perintis Kemerdekaan VIII Makassar, Indonesia, 90245
*e-mail: firdanurintan28@gmail.com

ABSTRACT

Latar Belakang: Hipertensi adalah peningkatan abnormal pada tekanan sistolik 140 mmHg atau lebih dan tekanan diastolik 120 mmHg. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten, di mana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg. Pada populasi lansia, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik 160 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik sampling dengan cara Accidental Sampling, maka pemeriksaan ini menggunakan strategi kuantitatif, dengan desain the one group pre test-post test, dimana pemberian kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai air rebusan daun sirsak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Kemudian dilakukan pengujian perbedaan dalam bentuk kuesioner pre dan post dengan menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** Rata-rata nilai dari hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa nilai p-value (0,763) uji Wilcoxon tersebut lebih besar α (0,05). **Kesimpulan:** Dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat Pengaruh antara sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pemberian kuesioner dan edukasi.

Kata Kunci: Daun sirsak, Hipertensi

ABSTRAK

Background: Hypertension is an abnormal increase in systolic pressure of 140 mmHg or more and diastolic pressure of 120 mmHg. Hypertension can be defined as persistent blood pressure, where the systolic pressure is above 140 mmHg and the diastolic pressure is above 90 mmHg. In the elderly population, hypertension is defined as a systolic pressure of 160 mmHg and a diastolic pressure of 90 mmHg. **Method:** This research is a study that uses a sampling technique using Accidental Sampling, so this examination uses a quantitative strategy, with a one group pre test-post test design, where questionnaires are given before and after being given education about boiled water from soursop leaves. The sample used in this research was 35 people. Then, differences were tested in the form of pre and post questionnaires using the Wilcoxon test. **Results:** The average value of the Wilcoxon test results using SPSS can be seen that the p-value (0.763) of the Wilcoxon test is greater than α (0.05). **Conclusion:** It can be concluded that there is no influence between before (pre test) and after (post test) giving the questionnaire and education.

Keywords: Soursop leaves, hypertension

Pendahuluan

Hipertensi adalah peningkatan abnormal pada tekanan sistolik 140 mmHg atau lebih dan tekanan diastolik 120 mmHg. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten, di mana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg. Pada populasi lansia, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik 160 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg.¹

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2025 menjadi 1,5 miliar atau diperkirakan sekitar 29% penduduk dunia terkena hipertensi.²

Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021)³ prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi Hipertensi tahun 2020 diperoleh dari data Riskesdas Tahun 2018 dimana angka prevalensi Provinsi Jawa Barat meningkat dari 34,5% menjadi 39,6%.³

Data Dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 terdapat 229,720 kasus mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 381,133 kasus yang terdiagnosis penyakit hipertensi. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, menurut data Kabupaten/Kota prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Kota Makassar sebanyak 290.247 kasus, kemudian Kabupaten Bone tertinggi kedua sebanyak 158,516 kasus, dan tertinggi ketiga Kabupaten Gowa sebanyak 157,221 Kasus, dan prevalensi terendah di Kabupaten Barru sebanyak 1.500 kasus.³

Berdasarkan data awal yang di peroleh dari RSUD Labuang Baji Makassar pada tahun 2023 terdapat penderita hipertensi di RSUD Labuang Baji sebanyak 659 kasus. Data di atas menunjukkan bahwa kasus hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, khususnya pada masyarakat yang berada di wilayah kota Makassar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi kuantitatif, dengan desain *the one group pre tes-post test design*, dimana pemberian kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi pemberian air rebusan daun sirsak untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pemahaman mengenai rebusan air daun sirsak pada penderita hipertensi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel yang terkumpulkan sebanyak 35 pasien.

Hasil

hasil penelitian yang meliputi karakteristik demografi responden (nama, alamat, jenis kelamin, dan usia) dan variable yang di ukur berkaitan dengan pengaruh edukasi pemberian air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi di RSUD Labuang Baji Makassar. Data di peroleh dengan menggunakan kuesioner, penelitian ini sudah di lakukan pada tanggal 18 desember 2023 sampai 8 januari 2024, dengan responden dalam penelitian ini berjumlah 35 responden.

RSUD Labuang baji Makassar adalah salah satu rumah sakit pemerintah daerah tertua di Sulawesi selatan yang di resmikan pada tanggal 12 juli 1938 dan berkedudukan di jl. Ratulangi 81 Makassar, Sulawesi Selatan.

1. Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Pada pasien di RSUD Labuang Baji Makassar

Usia	Frekuensi (n)	Present (%)
41-52 tahun	1	2.9
53-70 tahun	34	97.1
Total	35	100.0

Pada tabel 5.1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan usia 41-52 tahun diperoleh gambaran hasil penelitian menunjukkan frekuensi berdasarkan usia yaitu dengan jumlah 1 orang (2.9 %) dan berdasarkan usia 53-70 tahun diperoleh gambaran hasil penelitian menunjukkan frekuensi berdasarkan usia yaitu dengan jumlah 34 orang (97.1%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin responden pada pasien di RSUD Labuang Baji

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Present (%)
Laki-Laki	18	51.4
Perempuan	17	48.6
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 Diperoleh gambaran hasil penelitian berdasarkan menunjukkan frekuensi berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu dengan jumlah 18 orang (51.4 %) dan berdasarkan jenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 17 orang (48.6 %).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Hasil Uji Statistika Pre dan Post Pengaruh Edukasi Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2024

Variabel	Post-test			<i>p-value</i>	Nilai α		
	Pengetahuan		Total				
	kurang	Baik					
Pretest	Pengetahuan kurang	1	6	7			
	Pengetahuan baik	5	23	28			
	Total	6	29	35	0,763		
					0,05		

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi hasil uji statistika Pre dan Post Pengaruh Edukasi Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Labuang Baji Makassar dengan total pengetahuan kurang sebanyak 7 sedangkan total pengetahuan baik sebanyak 28, jadi total pre dan post uji statistika pengetahuan kurang dan pengetahuan baik sebanyak 35.

Tabel 5.3 tersebut merupakan uji Wilcoxon menggunakan SPSS. Dapat diketahui bahwa *p-value* uji Wilcoxon tersebut lebih besar α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) pemberian kuesioner dan pemberian edukasi.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Hasil Pengujian Hipotesis

Subjek	Pre Test	Post Test	Nilai d
1	4	5	-1
2	5	6	-1
3	5	6	-1
4	8	5	3
5	6	7	-1
6	8	5	3
7	6	3	3
8	9	6	3
9	7	4	3
10	6	6	0
11	6	6	0
12	5	6	-1
13	6	4	2
14	3	4	-1
15	5	5	0
16	5	6	-1
17	5	6	-1
18	5	5	0
19	6	7	-1
20	5	6	-1
21	6	7	-1
22	6	5	1
23	4	6	-2
24	3	6	-3
25	4	6	-2
26	4	5	-1
27	5	6	-1
28	5	6	-1
29	8	5	3
30	6	7	-1
31	8	5	3
32	6	3	3
33	9	6	3
34	7	4	3
35	6	6	0
Total	202	191	11

Berdasarkan tabel 5.4 Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis sebelum dan setelah diberikan edukasi pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Kemudian dilakukan pengujian perbedaan dalam bentuk kuesioner pre dan post dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Pembahasan

Setelah pengambilan data menggunakan kuesioner penelitian ini menunjukkan dari mayoritas responden pada pasien di RSUD Labuang Baji Makassar. Di sini kita akan membahas tentang Pengaruh edukasi pemberian air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi di RSUD Labuang Baji Makassar. Dengan menggunakan atau memakai uji Wilcoxon.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 35 responden dengan waktu selama melakukan penelitian menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p=0,763 \geq \alpha=0,05$ dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh edukasi pemberian air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi. Hal ini tidak ada pengaruh dikarenakan hasil dari distribusi uji statistika pre dan post pengaruh edukasi pemberian air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi di rumah sakit labuang baji Makassar memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nela Nusoleha dkk (2019)^{4,2}, menunjukkan tidak adanya pengaruh edukasi pemberian air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi. Penelitian menggunakan rancangan *one group pre-post test design* dengan total sampling sebanyak 31 pasien. Penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman* dan *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Kadek Dian Arta Melani dkk (2018)⁵, mengatakan bahwa pengaruh edukasi pemberian air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi. Penelitian menggunakan rancangan yaitu *pre-eksperimental* dengan menggunakan *one group pre-post design* dengan total sampling sebanyak 30 pasien. Penelitian menggunakan uji *Wilcoxon*. Sedangkan penelitian yang dibuktikan oleh Devi Chairani Hasibuan dkk (2020), dengan menunjukkan tidak ada pengaruh dari pemberian edukasi air rebusan daun sirsak dengan $p\text{-value } 0,076$ hasilnya menunjukkan tidak adanya pengaruh pada pemberian edukasi air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Vechya Z.E.P. Ndede dkk (2019)⁶, menjelaskan bahwa hasil penelitian yang menggunakan uji *t dependent* dengan tingkat kemaknaan 95 %, didapatkan nilai $p\text{-value } 0,000$ lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ($0,00 < 0,05$). Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh terhadap edukasi pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penderita hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno Sulistiyowati dkk (2022)⁶, menjelaskan bahwa hasil penelitian yang menggunakan metode *pre-eksperimental design type one group pretest-posttest* didapatkan nilai $p\text{-value } 0,000$ lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ($0,00 < 0,05$). Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi.

Hal ini menunjukkan hasil dari penelitian yang saya lakukan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vechya Z.E.P Ndede dkk⁶ & Retno Sulistiyowati dkk (2020)⁷, dimana hasil penelitian yang saya dapatkan menunjukkan hasil $p\text{-value } 0,763$ dimana hasil dari nilai signifikan 0,05 ($0,763 \geq 0,05$), hal ini menunjukkan hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap edukasi pemberian air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi di RSUD Labuang Baji Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh edukasi pemberian air rebusan daun sirsak pada pasien hipertensi di RSUD Labuang Baji Makassar. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kategori pengetahuan baik lebih banyak ditemukan sebelum dilakukan edukasi pemberian air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi di RSUD Labuang Baji Makassar.
2. Kategori pengetahuan baik lebih banyak ditemukan pula sesudah pemberian edukasi pemberian air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi.
3. Hasil analisis tidak terdapat adanya pengaruh edukasi pemberian air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi di RSUD Labuang Baji Makassar

REFERENSI

- Ayuningtiyas RR, Musyarrayah M, Setyowati ER, Setyowati ER. Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak (Annona Muricata Linn) terhadap Kadar Glukosa Darah pada Populasi Sehat. *J Penelit Perawat Prof*. 2022;4(2):475-480. doi:10.37287/jppp.v4i2.917
- J H, Andri J, Payana TD, Andrianto MB, Sartika A. Kualitas Tidur Berhubungan dengan Perubahan Tekanan Darah pada Lansia. *J Kesmas Asclepius*. 2020;2(1):1-11. doi:10.31539/jka.v2i1.1146
- Ndede VZLP, Orah W, Bidjuni H. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Artritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *J Keperawatan*. 2019;7(1). doi:10.35790/jkp.v7i1.22896
- Ni Kadek Dian Arta Melani, Mochamad Heri, Putu Agus Ariana. Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kubutambahan Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan 1. *Pros Simp Kesehat Nas*. Published online 2021:55-73.
- Riskesdas. *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018*. Vol 110.; 2018. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
- Sultan AAA. Faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan hipertensi pada remaja di sman 6 bone. *Univ Hasanuddin Makasar*. Published online 2022:1-68.
- Supriyadi, Pade H, Ronasari Mahajji Putri. PENGARUH KONSUMSI AIR REBUSAN DAUN SIRSAK (Annona muricata linn) TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH DESA MIANGAS KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD PROVINSI SULAWESI UTARA. *J Nurs Care Biomol*. 2023;8(1):54.